

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Orientasi Kanca Penelitian

1.1.1 Profil LPKA

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang berdiri pada tahun 1967, diatas lahan seluas 59,735 meter persegi. Berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 27 April 1972 No. DDP.1.4/8/17 di bentuklah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Negara dan Pemuda Palembang, sedangkan Lembaga Pemasarakatan Wanita ditiadakan, sesuai dengan surat Direktur Jenderal Bina Tuna Warga Departemen Kehakiman RI tanggal 23 November 1974 No.DDP.1.4/141/B.

Berdasarkan Surat Sekertaris Jenderal Kementerian Hukum dan HAM R.I. No: SEK.PR.01.01-88 tanggal 29 Juli 2015 tentang Peresmian LPKA dan LPAS Klas.I Palembang telah diresmikan Perubahan Nomenklatur yang semula Lembaga Pemasarakatan Anak Klas.IIA Palembang menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dan Lembaga Penempatan Anak Sementara (LPAS) Klas.I Palembang, acara peresmian dilaksanakan pada Tanggal 05 Agustus 2015.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dan Lembaga Penempatan Anak Sementara (LPAS) Klas.I Palembang merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) dibawah Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 Tentang Undang-Undang Sistem Peradilan Anak (UUSPA) yang akan diberlakukan pada akhir bulan Juli 2014 , salah satu perubahan yang mendasar dari undang-undang ini adalah perubahan Nomenklatur dari Lembaga Pemasarakatan Anak (LPA) menjadi Lembaga Pembinaan

Khusus Anak (LPKA), sehingga basic pembinaan lebih ditujukan untuk Pendidikan anak. Sehubungan dengan hal diatas telah dilaksanakan proses belajar mengajar bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Anak di Lembaga Pembinaan khusus Anak klas I Palembang dengan membentuk Sekolah Filial yang telah mendapat rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan dan Olah raga Kota Palembang. Adapun Sekolah yang ditunjuk sebagai Sekolah Induk adalah :

- Sekolah Dasar Negeri 25;
- Sekolah Menengah Pertama Negeri 22;
- Sekolah Menengah Atas Negeri 11.

Seluruh proses belajar mengajar dilakukan di LPKA dan LAPAS Klas.I Palembang.

1.1.2 Visi dan Misi LPKA Klas 1 Palembang

Sebagaimana lembaga pada umumnya, yang memiliki visi dan misi, LPKA Klas 1 Palembang juga memiliki visi dan misi yakni sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dan Lembaga Penempatan Anak Sementara (LPAS) Klas 1Palembang yang aktif dan produktif yang berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

Meningkatkan pembinaan mental, rohani dan keterampilan terhadap Anak Didik Pemasyarakatan dan pelaksanaan pengamanan menuju Lapas yang aman dan tertib.

1.1.3 Tujuan dan Sasaran LPKA Klas 1 Palembang

a. Tujuan

1. Membentuk Anak Didik Pembinaan Lapas (ANDIKPAS) melalui pendidikan Budi pekerti menjadi Karakter yang berbudi pekerti luhur, bersikap sopan

santun, tertib menurut aturan dan adat yang berlaku, menunjukkan tingkah laku yang beradab

2. Memberikan jaminan perlindungan hak tahanan dalam rangka proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan.

b. Sasaran

1. Meningkatkan kualitas ketaqwaan narapidana kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap dan perilaku, profesionalisme atau keterampilan, intelektual serta peningkatan kesehatan jasmani dan rohani ;
2. Meningkatkan program Integrasi social berupa Pembebasan Bersyarat (PB), Cuti Bersyarat (CB), Cuti Menjelang Bebas (CMB), asimilasi, isi hunian sesuai dengan kapasitas yang ideal, menurunnya gangguan kamtib, menurunnya angka residivis, persentase angka kematian dan sakit sama dengan persentase yang ada di masyarakat serta koordinasi dengan instansi terkait dengan baik.

1.1.4 Dasar Hukum dan Asas Pembinaan

a. Dasar Hukum

1. UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan
2. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 32 Ayat 2.
3. UU No. 11 Tahun 2011 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)
4. Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan warga Bina Pemasarakatan.
5. PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan
6. Surat Edaran Direktur Jenderal Pemasarakatan Nomor : E.PK.04.10-168 tanggal 31 Agustus 1999 tentang Pemberdayaan seluruh Elemen

dalam rangka Meningkatkan Program Pembinaan

7. Perjanjian Kerja sama antara Kantor Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan dengan Walikota Palembang dalam bidang Pendidikan Nomor : W6.PAS.2.PK.01.06.05-0313 dan Nomor : 000/2810/26.8/PN/2014.
8. Rekomendasi Kepala Dinas Penduduk dan Olahraga Kota Palembang Nomor. 421.3/1736/26.8/PN/2014 tanggal 02 Mei 2014 Tentang Penunjukan Sekolah Negeri menjadi sekolah filial di LPKA Klas 1 Palembang.
9. Berdasarkan Surat Sekertaris Jenderal Kementerian Hukum dan HAM RI. No : SEK.PR.01.01-88 tanggal 29 Juli 2015 tentang Peresmian LPKA dan LPAS Klas 1 Palembang.

b. Asas Pembinaan

Sistem Pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan azas :

1. Pengayoman
2. Persamaan Perlakuan dan Pelayanan
3. Pendidikan
4. Pembimbingan

4.1.5 Program Pendidikan dan Pembinaan LPKA Klas 1 Palembang

a. Pendidikan

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang didalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Agar kelak mampu memikul tanggungjawab sebagai penerus generasi, maka perlu mendapatkan kesempatan yang seluas- luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial dan berahklak mulia, perlu dilakukan upaya

perlindungan serta mewujudkan kesejateraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan sebagaimana diatur oleh Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 31 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 31. Undang-undang No.12 Tahun 1995 Tentang Pemyarakatan pada pasal 14 hurup (c) mengamanatkan bahwa Narapidana berhak mendapatkan Pendidikan dan Pengajaran.

Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pada pasal 9 Ayat 1 Berbunyi "Setiap Anak berhak memperoleh Pendidikan dan Pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya". Undang-undang RI Nomor 39 tahun 1999 tentang HakAsasi Manusia pada pasal 60 ayat (1) berbunyi " Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingka tkecerdasannya ".

Berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh Andikpas yang umumnya berpendidikan rendah dan kurangnya pengetahuan. Kurangnya pemahaman nilai sosial dan nilai hukum yang berkembang di masyarakat serta umumnya mereka berasal dari golongan keluarga yang tidak mampu / berekonomi rendah. Keberadaan mereka di dalam Lapas sebagai tempat menjalani masa pembinaan sangat penting diberikan berbagai pembinaan kepribadian termasuk didalamnya memberikan pendidikan wajib belajar sembilan tahun. Dengan harapan bahwa pendidikan ini akan menjadi jawaban tantangan kehidupan dikemudian hari bagi Andikpas di LPKA Klas 1 Palembang untuk dapat hidup mandiri serta tidak akan melakukan pelanggaran hukum lagi selama hidup ditengah masyarakat.

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan rencana pembinaan di Lapas Anak Palembang dan dalam rangka menyambut pemberlakuan UU no.11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yang mulai diberlakukan pada tanggal 1 Agustus 2014 maka Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang melakukan study banding ke Lapas Anak Klas II A Medan pada bulan Desember 2013 yang menimbulkan inspirasi untuk mengambil peran sebagai Lembaga Pembinaan Khusus Anak dengan membentuk sekolah formal berupa Sekolah Kelas Jauh / filial untuk tingkat SD,SMP dan SMA yang berada di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang. Berikut jumlah siswa di wilayah pendidikan di LPKA dan LAPAS Klas.I Palembang:

a. Nama-Nama Siswa Sekolah Filial SMP Negeri 22 Lpka

NO	KELAS	JUMLAH
1	IV	7 SISWA
2	V	6 SISWA
3	VI	1 SISWA
TOTAL SELURUH		14 SISWA

b. Nama-Nama Siswa Sekolah Filial SMA Negeri 11 Lpka

NO	KELAS	JUMLAH
1	X	13 SISWA
2	XI	20 SISWA
3	XII	5 SISWA
TOTAL SELURUH		38 SISWA

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang memaksimalkan segala potensi yang ada untuk persiapan mendirikan Sekolah Kelas Jauh diantaranya memfungsikan gudang dan ruangan lainnya untuk dijadikan kelas tempat proses belajar mengajar dan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Palembang untuk

memohon izin dan petunjuk teknis pendirian Sekolah Formal. Tanggal 11 Maret 2014 Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang mengajukan Proposal pendirian Sekolah Filial kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Palembang.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga mengeluarkan Surat Rekomendasi nomor 421.3/1736/26.8/PN/2014 Tanggal 02 Mei 2014 yang mendukung rencana Sekolah Kelas Jauh di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang dan menunjuk :

- SD Negeri 25 Palembang.
- SMP Negeri 22 Palembang.
- SMA Negeri 11 Palembang.

b. Program Pembinaan

1. Bentuk pembinaan

a) Pelayanan Tahanan

Adalah segala kegiatan yang dilaksanakan dari mulai penerimaan sampai dengan tahap pengeluaran tahanan, contohnya pemberian remisi, asimilasi, CMK, PB dan sebagainya.

b) Pembinaan Narapidana dan Anak Didik

Adalah semua usaha yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlak (budi pekerti) para narapidana dan anak didik yang berada di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang, contohnya kegiatan keagamaan, keterampilan dan pendidikan formal.

c) Bimbingan Klien

Semua usaha yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlak (budi pekerti) para klien pemasyarakatan di luar tembok (extramural treatment), contohnya pemberian motivasi.

2. Ruang lingkup pembinaan

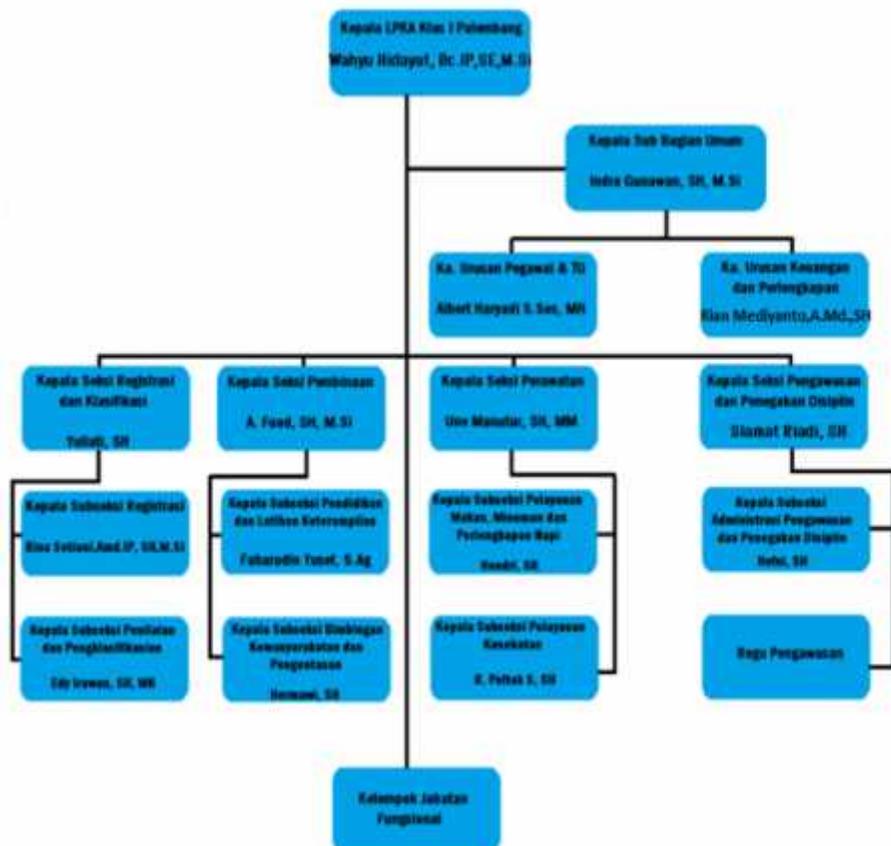
- a. Pendidikan ini berupa pendidikan formal mulai dari SD, SMP dan SMA.
- b. Pembinaan kepribadian ini untuk membentuk dan memperbaiki kepribadian para narapidana: kesadaran bernegara (Kegiatan Pramuka dan perlombaan), kesadaran hukum (penyuluhan hukum), konseling, kerohanian (membaca Al-Quran dan sholat berjamaah Setiap hari), olahraga (senam pagi, tapak suci dan futsal).
- c. Reintegrasi ini merupakan hak bagi setiap anak untuk dapat kembali ke dalam lingkungan keluarga dan masyarakat meliputi: kunjungan keluarga / masyarakat, asimilasi, cuti, pembebasan bersyarat, izin luar biasa.

4.1.6 Kondisi Geografis

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang terletak di jalan Inspektur Marzuki KM. 4,5 Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ullir Barat I Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, dengan luas tanah 13.318 m² dan bangunan 7881 m². Dapat digambarkan bahwa kondisi fisik dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang adalah sebagai berikut : Gedung Lembaga pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang. Kapasitas tampung Narapidana dan Tahanan adalah berjumlah 500 orang, sedangkan jumlah penghuni 300 orang rata-rata pertahunnya.

4.1.7 Struktur Organisasi

Bagan
Struktur Organisasi
LPKA Klas 1 Palembang 2019



LPKA Klas 1 Palembang dipimpin oleh Kepala LPKA, yang dibawah pimpinannya terdapat Sub Bagian Umum, yang memiliki dua bagian yaitu bagian Urusan Kepegawaian dan bagian Urusan Keuangan yang berkoordinasi langsung dengan Kepala LPKA Klas 1 Palembang. LPKA Klas 1 Palembang juga memiliki empat seksi dengan masing-masing memiliki subseksi, yaitu Seksi Registrasi, Seksi Pembinaan,

Seksi Perawatan, serta Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin.

Dari struktur organisasi di atas memiliki peranan dan fungsi pada bagian masing-masing. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Subseksi Pendidikan dan Latihan Keterampilan, dibawah Seksi Pembinaan di LPKA Klas 1 Palembang, yang dalam hal ini dianggap memiliki peranan penting dalam bidang pendidikan. Dengan kepala seksi Fahriyudin Jusep, S.Ag. Pelaksanaan pendidikan formal dibawah pengawasan serta tanggungjawab subseksi Pendidikan dan Latihan Keterampilan dengan tetap berkoordinasi dengan Seksi Pembinaan yang kemudian berkoordinasi langsung dengan pimpinan lembaga, yaitu kepala LPKA Klas 1 Palembang. Adapun pelaksanaan pembinaan terhadap anak binaan pendidikan non-formal dilaksanakan dan diawasi oleh Subseksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan dengan sistem koordinasi yang sama.

4.1.8 Keadaan Pegawai LPKA Klas 1 Palembang

Pegawai dan staf LPKA Klas 1 Palembang terdiri dari atas empat golongan, yaitu golongan I, II, III, dan IV, dengan golongan IV adalah golongan tertinggi, dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Dengan jumlah 57 orang.

Golongan dan Pendidikan Pegawai

No	GOLONGAN	L	P	No	PENDIDIKAN	L	P
1.	Golongan IV	1	2	1.	S2	6	1
2.	Golongan III	28	8	2.	S1	13	6
3.	Golongan II	12	6	3.	D3	1	-
4.	Golongan I	-	-	4.	SLTA	28	2
	JUMLAH	41	1	5.	SLTP	-	-

		6				
	57	6.	SD	-	-	
JUMLAH				48	9	
				57		

Berikut disajikan beberapa jenis jabatan dan jumlah staf yang ada di LPKA Klas 1 Palembang:

Jabatan Pegawai LPKA Klas I Palembang

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan
1.	PejabatStruktural	10	2
2.	JFU / Staf Administrasi	1	6
3.	JFU / Satuan Pengamanan	33	5
JUMLAH		44	13
		57	

4.1.9 Keadaan Anak Binaan LPKA Klas 1 Palembang

a. Data Blok Hunia LPKA Klas 1 Palembang

LPKA Klas 1 Palembang memiliki jumlah 45 kamar dengan kapasitas kamar masing-masing maksimal 5 orang.

Data dan Isi Blok Hunian LPKA Klas 1 Palembang

No	Blok Hunian	Jumlah Penghuni	Jumlah Kamar
1.	Anggora – Bawah	31 Orang	10 Kamar
2.	Anggora – Atas	23 Orang	10 Kamar
3.	Bangau – Bawah	21 Orang	6 Kamar
4.	Bangau – Atas	7 Orang	6 Kamar
5.	Cicak Rowo – Bawah	15 Orang	6 Kamar

6.	Cicak Rowo – Atas	20 Orang	7 Kamar
J U M L A H		117 Orang	45 Kamar

Kapasitas penampungan di LPKA Klas 1 Palembang sebesar 500 orang. Dengan pembagian jenis anak binaan terbagi dua yaitu narapidana atau anak binaan dan tahanan. Dengan jumlah keseluruhan 117 orang.

Isi LPKA Klas 1 Palembang

No	ISI LPKA	JUMLAH
1.	Narapidana	100 Orang
2.	Tahanan	17 Orang
J U M L A H		117 Orang

4.2 Persiapan Penelitian

Pelaksanaan dan pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di lokasi penelitian yakni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas 1 Palembang pada tanggal 06 Mei 2019. Pengambilan data menggunakan skala Agresi berdasarkan Aspek-aspek Agresi dari Buss dan Perry (Baumeister, 2001 : 215) yang telah disiapkan peneliti dan dilakukan secara langsung oleh peneliti. Jumlah subjek penelitian pada penelitian ini ada 20 orang yang didapatkan dari hasil simple random sampling yang berdasarkan karakteristik subjek penelitian

seperti, merupakan penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang, Berjenis kelamin laki-laki, Beragama Islam, Bisa membaca Al-Quran, Memiliki masa tahanan minimal 6 Bulan, Masih menunjukkan atau melakukan tindakan agresif dalam lingkungan sel (catatan/rekomendasi bagian keamanan), Bersedia mengikuti setiap aktivitas penelitian.

Sedangkan untuk subjek penelitian yang datanya dianalisis hanya ada sepuluh subjek yang terdiri dari subjek IT, MA, A, AN, IP, AP, TY, MIW, PS, dan MIR. Pemilihan subjek penelitian yang dianalisis hanya sepuluh orang dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian eksperimen murni sehingga terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan eksperimen murni agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel bebas itu sendiri dan membandingkannya dengan kelompok kontrol sebagai pembandingan serta peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Salah satu yang harus dipersiapkan paling penting sebelum penelitian ialah, yaitu izin dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Langkah pertama ialah meminta izin persetujuan pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk melaksanakan penelitian. Setelah itu mengajukan permohonan penelitian ke Fakultas yang ditujukan ke lokasi penelitian, yaitu Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang.

Berdasarkan surat izin dari Dekan Fakultas Psikologi dengan nomor B-330/Un.09/IX/PP.09/05/2019 yang ditujukan kepada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang. Setelah mendapat surat balasan dari Lembaga Pembinaan Khusus anak Klas 1 Palembang. Setelah itu peneliti melakukan koordinasi dengan Kepala Urusan Pegawai dan TU yang langsung di arahkan kepada Pengelolah Pembina Kemandirian untuk mendapatkan akses

izin pelaksanaan kegiatan penelitian. Lalu diarahkan kepada Kepala seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin untuk mendapatkan nama-nama subjek yang berdasarkan kriteria dalam subjek penelitian. Setelah mendapatkan nama-nama subjek dari lokasi penelitian, maka tanggal 16 Mei 2019 dimulai pengambilan data.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang diperlukan dalam penelitian ini ada 3 macam yaitu:

- a. 49 aitem pernyataan Skala Agresi (sudah diuji validitas dan reliabilitas)
- b. Checklist observasi pretest dan post-test
- c. Checklist observasi selama perlakuan Tadabbur Al-Quran diberikan.
- d. Lembar evaluasi perlakuan yang diberikan kepada subjek setelah Tadabbur Al-Quran.

Persiapan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun alat tes berupa skala Agresi berjumlah 49 aitem yang diambil dari aspek-aspek Agresi menurut Buss dan Perry (dalam Baumeister, 2001:215) di antaranya Agresi Fisik dan Agresi Verbal. Selain itu juga terdapat Checklist observasi pretest dan post-test, lembar observasi perlakuan dan lembar evaluasi perlakuan. Lembar checklist observasi pretest dan post-test digunakan diawal dan diakhir pertemuan pengambilan data. Checklist observasi perlakuan digunakan observer untuk mengobservasi perilaku yang tampak selama perlakuan Tadabbur AL-Quran dilakukan sedangkan lembar evaluasi perlakuan diberikan kepada subjek setelah Pengajian dilakukan.

Setelah melakukan persiapan dengan membuat alat ukur untuk mengukur variabel agresi, peneliti selanjutnya melakukan tryout atau uji coba instrumen yang digunakan pada penelitian. Uji coba skala agresi dilakukan pada

Tanggal 06 Mei 2019. Adapun subjek uji coba yaitu para ANDIKPAS yang berada di LPKA Klas 1 Palembang sebanyak 50 orang andikpas.

Guna meminimalisir ketidakakuratan alat ukur, maka dilakukanlah alat ukur (skala agresi) yang telah dilakukan uji coba (tryout), diantaranya dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis tersebut menggunakan program SPSS (statistical product and service solution) versi 22for windows. Berikut deskripsi hasil yang diperoleh:

4.2.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Modul Tadabbur Al-Quran

Uji validitas dan reliabilitas pada modul Tadabbur Al-Quran dilakukan dengan melihat hasil evaluasi setelah pemberian perlakuan setiap pertemuan. Ada beberapa penilaian yang diberikan setelah perlakuan di antaranya bagaimana tentang Tadabbur Al-Quran, tentang pemahaman mereka terhadap tema yang disampaikan, kemudian bagaimana pengaruh Tadabbur Al-Quran tersebut pada diri mereka, serta bagaimana penilaian mereka terhadap fasilitator yang memadu dan memberikan penjelasan mengenai tema Tadabbur Al-Quran pada hari itu.

Berdasarkan hasil try out modul pada tanggal 07-11 Mei 2019 didapatkan bahwa subjek merasa menikmati saat pengajian berlangsung dan mampu mengambil pelajaran dari setiap tema yang diberikan. Namun dari hasil evaluasi modul ada beberapa masukan di antaranya pada pelaksanaan perlakuan di dua hari awal subjek merasa kesal mengikuti tadabbur Al-Quran yang berbentuk ceramah karena tidak mengikuti dan menyimak dengan baik hal ini juga

terjadi karena terlalu banyak peserta yang ikut berpartisipasi. keesokan harinya peneliti benar-benar membatasi 10 orang saja yang bisa mengikuti tadabbur dengan alasan mereka bisa fokus. Selain itu, mengenai durasi pemberian perlakuan Tadabbur Al-Quran terlalu lama yang sebelumnya durasi 45 menit menjadi 30 menit. Kemudian, masukan untuk fasilitator agar menggunakan pembahasan yang sederhana, tidak monoton dan sulit di pahami karena akan membuat subjek malas, jenuh dan mengobrol seehingga membuat situasi menjadi tidak kondusif.

2. Hasil Uji Validitas Skala Agresi

Uji validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan program SPSS Statistic Version 22 yakni dengan metode analisis Korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05. (Alhamdu : 2017). Batas kritis yang digunakan adalah 0,05 karena dapat memenuhi item pada skala agresi di setiap aitemnya. Jika aitem memiliki indeks daya beda lebih kecil dari 0,05 maka aitem dinyatakan item valid, dan jika aitem memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,05 maka aitem dinyatakan gugur.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala agresi menggunakan indeks daya beda aitem 0,05 yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing aitem dengan skor aitem total, maka didapatkan item dari skala agresi terdapat 49 aitem yang valid serta terdapat 11 aitem yang tidak valid (lihat table 10). Selanjutnya aitem yang valid akan digunakan untuk mendapatkan dari subjek penelitian. Berikut adalah tabel hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi aitem valid dan aitem gugur.

Tabel.5
Blue Print Skala Agresi Aitem Gugur

No	Aspek	Indikator Perilaku	Perilaku yang Muncul		Total Item
			F	UF	
1.	Agresi Fisik	Menyerang orang	1,25,49	13,37,55	6
		Merusak barang	2,26	14, 38	4
2.	Agresi Verbal	Mengancam	3,27,50	15,39,56	6

		Berkata Kasar	4,28	16,40	4
		Berteriak	5,29	17,41	4
		Mengejek	6,30,51	18,42,57	6
3.	Agresi Kemarahan	Ketidakpuasan	7,31,52	19,43,58	6
		Menentang	8,32	20,44	4
		Perasaan Marah	9,33,53	21,45,59	6
4.	Agresi Permusuhan	Curiga	10,34	22,46	4
		Iri Hati	11,35,54	23,47,60	6
		Dendam	12,36	24,48	4
Jumlah			30	30	60

Keterangan: Angka yang di bold merupakan item gugur

Berdasarkan aitem di atas, dapat diketahui bahwa aitem yang gugur dari Skala Agresi 11 yaitu pada aitem 9, 11, 12, 13, 14, 22, 29, 33, 45, 52, dan 55 sedangkan aitem yang valid berjumlah 49 yaitu pada aitem 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 56, 57, 58, 59 dan 60. Berikut sebaran aitem yang akan digunakan dalam penelitian. Dari 49 aitem yang valid, peneliti telah mendistribusikan nomor baru secara berurutan guna meminimalisasi kebingungan subjek penelitian dalam pengisian skala yang diberikan.

Tabel.6
Blue Print Skala Agresi Penomoran Baru

No	Aspek	Indikator Perilaku	Perilaku yang Muncul		Total Item
			F	UF	
1.	Agresi Fisik	Menyerang orang	1(1),25(25),49(43)	37(13)	4
		Merusak barang	2(2),26(26)	38(14)	3
2.	Agresi Verbal	Mengancam	3(3),27(27),50(44)	15(15),39(34),56(46)	6
		Berkata Kasar	4(4),28(28)	16(16),40(35)	4
		Berteriak	5(5)	17(17),41(46)	3
		Mengejek	6(6),30(29)	18(18),42(3)	6

			,51(45)	7,57(47)	
3.	Agresi Kemarahan	Ketidakpuasan	7(7),31(30)	19(19),43(38),58(48)	5
		Menentang	8(8),32(31)	20(20),44(39)	4
		Perasaan Marah	53(9)	21(21),59(40)	3
4.	Agresi Permusuhan	Curiga	10(10),34(32)	46(22)	3
		Iri Hati	35(11),54(33)	23(23),47(41),60(49)	5
		Dendam	36(12)	24(24),48(42)	3
Jumlah			24	25	49

3. Hasil Reliabilitas Skala Agresi
Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh, yaitu:

Tabel.7
Reliabilitas Skala Agresi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	49

Dari uji coba Skala Agresi menunjukkan alpha cronbach sebesar 0,902 sebelum item yang gugur dikeluarkan, setelah item gugur dikeluarkan maka didapatkan alpha cronbach sebesar 0,918 karena alpha

cronbach-nya telah mendekati angka 1 maka Skala Agresi dapat dikatakan reliabel.

4.2.3 Persiapan Sarana Penelitian

Persiapan sarana penelitian meliputi instrumen yang akan digunakan pada saat pengambilan data ketika penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi: skala agresi, lembar checklist observasi yang digunakan sebelum dan sesudah pretest dan post-test, checklist observasi perlakuan, lembar evaluasi perlakuan yang diberikan setiap selesai penerapan Tadabbur Al-Quran, alat dan bahan yang digunakan pada saat perlakuan, serta modul Tadabbur AL-Quran.

Adapun sarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.3.1 Lembar Observasi

Lembar observasi pada saat Tadabbur Al-Quran dilakukan ini dalam bentuk checklist observasi perlakuan yang dilakukan pada saat tadabbur Al-Quran diberikan fasilitator (ustadz) pada subjek penelitian. Adapun checklist observasi perlakuan tadabbur Al-Quran sebagai berikut:

Tabel.8
Checklist Observasi Perlakuan

No	Perilaku yang Muncul	Pilihan Jawaban	
		Ada	Tidak ada
1	Menghayati/konsentrasi		
2	Tidur		
3	Membantah		
4	Mengantuk		

5	Meneteskan air mata		
6	Memukul		
7	Mengancam		
8	Mengejek		
9	Berkata kasar		
10	Mengobrol		
*Note (Naratif) :			

4.2.3.2 Lembar Evaluasi Perlakuan

Lembar observasi perlakuan diberikan peneliti ketika perlakuan Tadabbur Al-Quran selesai yang gunanya untuk melihat bagaimana penilaian subjek terhadap penerapan tadabbur Al-Quran tersebut.

1. Alat dan bahan yang digunakan pada saat perlakuan
 - a. Al-Quran
 - b. Alat perekam (Kamera)
 - c. Alat tulis
2. Panduan Tadabbur Al-Quran

Panduan tadabbur AL-Quran berupa modul untuk digunakan pada saat proses penelitian sehingga mempermudah peneliti untuk memberikan perlakuan kepada subjek. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan panduan berupa modul tadabbur Al-Quran yang dibuat sendiri oleh peneliti yang berisi latar belakang, dasar teori, tujuan, lokasi, alat dan bahan yang digunakan, metode, dan proses pelaksanaan. Pada proses pelaksanaan terdapat tiga tahap, yaitu tahap pertama (pelaksanaan joining) yang bertujuan untuk membangun hubungan yang akrab, memberikan informasi, perkenalan, melakukan kontrak kegiatan dan

menunjukkan simpati kepada subjek. Kemudian tahap kedua (penerapan tadabbur Al-Quran) yakni subjek membaca Al-Quran dan menyimak pemaparan atas makna dari tema yang sedang diangkat untuk menjadi topik pembahasan. Tahap penerapan tadabbur Al-Quran ini berlangsung selama 12 kali pertemuan dengan durasi 45 menit pada satu kali pertemuan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dan terakhir tahap ketiga (terminasi) yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengukur perubahan subjek dan membuat kesan positif sebelum kegiatan diakhiri.

Peneliti juga dibantu oleh satu fasilitator yaitu seorang ustadz dari pondok Al Mu'awanah. Fasilitator dibekali rundown pelaksanaan tadabbur Al-Quran dan panduan berupa modul tadabbur Al-Quran yang telah berisi ayat dan tafsir yang akan menjadi tema pembahasan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan tadabbur Al-Quran bisa berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, ada lima observer, yakni mahasiswa semester VIII angkatan 2015 Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang membantu peneliti untuk mengamati perilaku subjek saat penelitian berlangsung secara bergantian.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Pre-test

Pre-test dalam penelitian ini ada dua bentuk yaitu skala agresi dan checklist observasi agresi yakni sebagai berikut:

4.3.1.1 Skala Agresi

Pelaksanaan penelitian diawali dengan try out mengenai skala agresi pada 50 responden yakni andikpas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas, setelah diadakan uji validitas dan didapat aitem

yang valid untuk dijadikan pretest. Pelaksanaan try out berlangsung pada tanggal 06 Mei 2019 dan pelaksanaan pretest dilakukan pada 13 Mei 2019. Pengukuran skala agresi pretest dilaksanakan dengan menggunakan lembar pernyataan dan jawaban skala agresi. Setelah dilakukan pengambilan data try out maka didapatkan aitem pre-test yang bersifat heterogen.

4.3.2.1 Checklist Observasi Agresi

Pelaksanaan penelitian selain menggunakan skala agresi juga menggunakan checklist observasi agresi yaitu pengambilan data kembali pada subjek sebelum memberikan perlakuan pada tanggal 14-15 Mei 2019. Pengukuran observasi agresi ini untuk melihat perilaku yang tampak pada subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan.

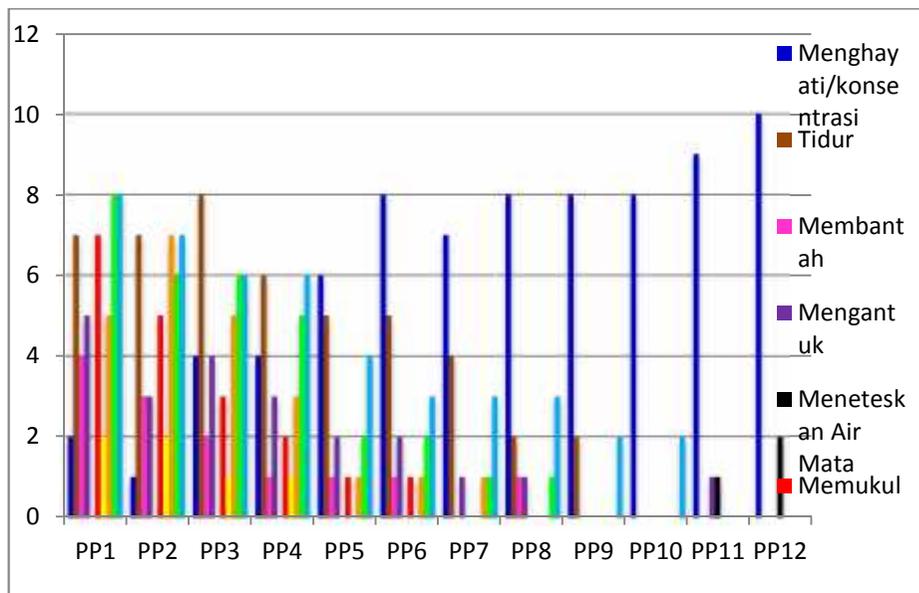
4.3.1 Perlakuan (Treatment)

Pemberian perlakuan berlangsung dari Tanggal 16 Mei 2019 - 29 Mei 2018. Subjek penelitian eksperimen diberikan perlakuan berupa taddabbur Al-Quran. Pemberian perlakuan diberikan secara terjadwal yaitu setiap pertemuan dilakukan selama 45 menit dengan jumlah dua belas kali pertemuan. Adapun subjek penelitian kelompok kontrol diberikan efek plasebo berubah mengaji bersama selama 2x pertemuan dengan durasi 60 Menit.

Waktu pemberian perlakuan disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati pihak lembaga pembinaan khusus anak. Yakni terjadwal senin-sabtu pada pukul 10.00 WIB selama 45 menit, selama pemberian perlakuan subjek diobservasi guna melihat perilaku yang tampak pada saat pemberian perlakuan. Berdasarkan hasil observasi selama

pemberian perlakuan maka didapat hasil observasi pemberian perlakuan berikut ini:

Grafik 1.
Grafik Hasil Perlakuan



Berdasarkan grafik observasi selama pemberian perlakuan tadabbur Al-Quran maka dapat diketahui bahwa andikpas mengalami penurunan dan kenaikan. Pada indikator menghayati atau konsentrasi yang diberikan

mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke dua dan tujuh serta mengalami kenaikan pada pemberian perlakuan ke tiga, empat, lima, enam, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, dan duabelas.

Selanjutnya pada perilaku Tidur mengalami kenaikan pada pemberian perlakuan ke tiga serta mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke empat, lima, enam, delapan, sembilan. Untuk perilaku membantah mengalami kenaikan pada pemberian perlakuan ke delapan serta mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke dua, tiga, empat, lima, enam.

Kemudian perilaku mengantuk mengalami kenaikan pada pemberian perlakuan ke tiga serta mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke dua, empat, lima, enam, tujuh, delapan. Selanjutnya perilaku meneteskan air mata mengalami kenaikan pada pemberian perlakuan ke duabelas serta mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke sebelas.

Selanjutnya perilaku memukul mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke dua, tiga, empat, lima. Setelah itu perilaku mengancam mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke tiga dan empat. Setelah itu perilaku mengejek mengalami kenaikan pada pemberian perlakuan ke dua serta mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke tiga, empat, lima, enam, tujuh.

Selanjutnya perilaku berkata kasar mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan. Terakhir adalah perilaku mengobrol mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, Sembilan dan sepuluh.

Berdasarkan hasil observasi di atas, semua perilaku yang muncul mengalami penurunan kecuali perilaku menghayati atau konsentrasi dan meneteskan air mata yang mengalami kenaikan.

4.3.2 Post-Test

4.3.3.1 Skala Agresi

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan skala agresi yaitu pengambilan data kembali pada subjek setelah pada tanggal 13 Mei 2019. Pengukuran tes kemampuan mengingat post test dalam bentuk pernyataan dan lembar jawaban kepada subjek penelitian. Setelah dilakukan pengambilan data post test, maka didapatkan skor yang bersifat heterogen.

4.3.3.2 Checklist Observasi Agresi

Pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan menggunakan checklist observasi agresi yaitu pengambilan data kembali pada subjek setelah perlakuan diberikan pada tanggal 14-15 Mei 2019. Pengukuran observasi agresi ini untuk melihat perilaku yang tampak pada subjek penelitian setelah diberikan perlakuan.

Setelah dilakukan pengambilan data berupa lembar pernyataan dan lembar jawaban dari skala agresi, serta lembar observasi yang digunakan untuk melihat perilaku yang tampak ketika subjek diberikan perlakuan berupa Tadabbur Al-Quran yang diberikan setiap hari pada pukul 10.00 WIB dalam waktu 45 menit selama 12 kali pertemuan, maka didapatkan hasil yang heterogen.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas (Alhamdu, 2016) merupakan statistik parametrik yang menentukan syarat pokok dari suatu data, yakni hanya data yang berdistribusi normal yang dapat dianalisis dengan statistik parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji SPSS metode yang sering digunakan adalah uji Lilliefors dan uji One Sample KS-Z dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel.9
Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Subjek	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Skor_Tadabur	Kelompok Eksperimen	0,217	10	0,200*
	Kelompok Kontrol	0,196	10	0,200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

1. Hasil uji normalitas terhadap skor agresi kelompok eksperimen diperoleh signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan data tersebut sig (0,200 > 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa data skor agresi kelompok eksperimen berdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas terhadap skor agresi kelompok kontrol diperoleh signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan data tersebut sig (0,200 > 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa data data agresi kelompok kontrol berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai uji prasyarat jika akan melakukan uji independent sample t-test, tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah varian dari data sama atau berbeda. Penggunaan Independent sample t test ini karena peneliti menggunakan dua kelompok sampel yang tidak berhubungan untuk membandingkan apakah kedua kelompok tersebut mempunyai nilai rata-rata sama ataukah tidak sama secara signifikan. Sedangkan kenapa Peneliti tidak menggunakan paired sample t test karena analisis ini digunakan hanya untuk membandingkan satu kelompok yang mendapatkan treatment artinya penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok yang akan diperbandingkan sebelum dan setelah pemberian treatment. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah jika signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti varian dari dua kelompok atau lebih itu sama (Aldamdu, 2016). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.10
Uji Homogenitas

Data yang di uji	F hitung	Sig. 0,05	Keterangan
Skor skala Tadabbur Al-Quran Pretest dan posttest	,042	0,839	Varian yang sama
Skor checklist observasi Tadabbur Al-Quran Pretest dan posttest	,186	,671	Varian yang sama

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai skor skala tadabbur Al-Quran pretest dan posttest adalah nilai f hitung sebesar 0,042 dan setelah itu dibandingkan dengan f tabel. Nilai f hitung $0,042 < f \text{ tabel } 4,414$, maka H_0 diterima dan nilai

signifikansi $(0,839) > (0,05)$, maka H_0 diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian yang sama. Sedangkan nilai skor checklist observasi tadabbur Al-Quran pretest dan posttest adalah nilai f hitung sebesar $0,186$ dan setelah itu dibandingkan dengan f tabel. Nilai f hitung $0,186 < f$ tabel $4,414$, maka H_0 diterima dan nilai signifikansi $(0,671) > (0,05)$, maka H_0 diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian yang sama.

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel Y (Agresi) dengan variabel X (Tadabbur Al-Quran) tersebut dengan melihat adakah perbedaan antara dua kelompok pada saat pretest dan post-test pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Perhitungan statistik dalam penelitian ini adalah uji Independent sample t test dengan bantuan SPSS 22 for windows. Penggunaan Independent sample t test karena peneliti menggunakan dua kelompok sampel yang tidak berhubungan untuk membandingkan apakah kedua kelompok tersebut mempunyai nilai rata-rata sama ataukah tidak sama secara signifikan. Sedangkan kenapa Peneliti tidak menggunakan paired sample t test karena analisis ini digunakan hanya untuk membandingkan satu kelompok yang mendapatkan treatment artinya penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok yang akan diperbandingkan sebelum dan setelah pemberian treatment.

Menurut Alhamdu (2016: 137) jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak atau jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa adanya ada perbedaan antara skor pre test dan skor post test setelah ada perlakuan. Berikut ini hasil uji hipotesis antara kedua variabel:

Tabel.11
Uji Hipotesis

Data yang di uji	t hitung	df	Sig. 0,05	Keterangan
Skor skala Tadabbur Al-Quran Pretest dan posttest	7,886	18	,000	Ada perbedaan antara skor pre test dan skor post test
Skor checklist observasi Tadabbur Al-Quran Pretest dan posttest	-3,495	18	,003	Ada perbedaan antara skor pre test dan skor post test

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai skor skala tadabbur Al-Quran pretest dan posttest adalah nilai t hitung sebesar 7,886 dan setelah itu dibandingkan dengan t tabel. Nilai t hitung $7,886 < t \text{ tabel } 2,101$, maka H_0 ditolak dan nilai signifikansi $(0,000) > (0,05)$, maka H_0 ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa taddabbur Al-Quran berpegaruh terhadap penurunan tingkat agresi. Sedangkan nilai skor checklist observasi tadabbur Al-Quran pretest dan posttest adalah nilai t hitung sebesar -3,495 dan setelah itu dibandingkan dengan t tabel. Nilai t hitung -3,495 dimutlakkan menjadi $3,495 < t \text{ tabel } 2,101$, maka H_0 ditolak dan nilai signifikansi $(0,003) > (0,05)$, maka H_0 ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa tadabbur Al-Quran berpegaruh terhadap penurunan tingkat agresi.

Tabel. 12
Selisih Pretest-Posttest Skala Agresi

Data yang di uji	Mean	Max	Min	Std
Skala pretest-posttest Agresi KE	109,50	143	73	30,120
Skala pretest-posttest Agresi Kk	103,65	108	98	2,978

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor selisih pre-test dan post-test dari kelompok eksperimen dengan nilai mean 109,50. Nilai maksimum 143 nilai minimum 73 dan nilai standar deviasi 30,120. Sedangkan skor selisih pre-test dan post-test dari kelompok Kontrol dengan nilai mean 103,65. Nilai maksimum 108 nilai minimum 98 dan nilai standar deviasi 2,978.

4.5 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis menggunakan independent sample t-test yang digunakan untuk melihat pengaruh tadabbur Al-Quran terhadap penurunan tingkat agresi pada andikpas yang berada di Lembaga pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang, maka perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tadabbur Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat agresi pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang.

Terbuktinya Penelitian ini dibuktikan dengan nilai dari skala agresi subjek t hitung (7,886) > t table (2,101), maka Ho ditolak atau (2-tailed) (0,000) dan (0,000) < (0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti tadabbur A-Quran berpengaruh terhadap penurunan tingkat agresi pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak klas 1 Palembang. Hasil dari checklist observasi nilai t hitung (-3,495) dimutlakkan menjadi (3,495) > t table (2,101), maka Ho ditolak atau (2-tailed) (0,03) dan (0,03) < (0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti tadabbur Al-Quran berpengaruh terhadap oenurunan tingkat agresi pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti. Hal ini sesuai pendapat Syarifuddin bahwa tadabbur Al-quran bisa menjadi strategi untuk menurunkan tingkat agresi. Tadabbur Al-Quran merupakan salah satu model pemikiran islam yang sangat signifikan dan efektif untuk pengembangan diri seseorang (Asyafah, 2014). Selain itu, dengan terapi tadabbur Al-Quran individu mampu mempertajam pandangan yang sudah tumpul, pemusnahan pandangan-pandangan yang sempit dan obat bagi hati yang sakit. karena kebanyakan dari ANDIKPAS (anak didik pembinaan lapas) yang ada di sana pemikirannya hanya pada hal-hal yang buruk dan praktis.

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

حَسَارًا

Artinya: "dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (Q.S Isra' (17):82)

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bagaimana kebenaran itu tidak akan menjadi kuat, sedang Kami telah menurunkan al-Qur'an sebagai penawar keraguan yang ada dalam dada, dan

rahmat bagi siapa yang beriman kepadanya. Al-Qur'ân itu tidak menambah apa-apa kepada orang-orang yang zalim selain kerugian, oleh sebab kekufuran mereka.

Al-Quran bisa memberi ketenangan dan kekuatan bagi orang yang beriman dalam menghadapi berbagai bencana dan musibah. Dengan jiwa yang tenang dan penuh keyakinan akan pertolongan Allah, sel-sel dalam tubuh juga akan menjadi kuat dan tenang dalam memperbaiki berbagai kerusakan yang terjadi didalam jaringan tubuh.

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan selama pemberian perlakuan, kesepuluh subjek mengalami kesulitan untuk fokus. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya subjek yang tidur, mengantuk dan mengobrol pada saat tadabbur Al-Quran diberikan. Selanjutnya pada pemberian perlakuan keempat dan seterusnya subjek sudah mulai fokus dan menyimak dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya penurunan pada perilaku tidur, mengantuk dan mengobrol pada saat penerapan tadabbur Al-Quran diberikan. Orang yang memiliki agresi akan menunjukkan perilaku memukul, menendang, mengejek, membantah, mengancam dan berkata kasar dimana perilaku tersebut merupakan indikator perilaku agresi. Namun, pada pertemuan ketiga dan selanjutnya mengalami penurunan di setiap harinya. Hal ini disebabkan karena membaca Al-Quran dengan lisan mampu meningkatkan emosi positif, pikiran positif. Senada dengan hal itu menurut padek (2009), berpendapat bahwa membaca Al-Quran dengan pemaknaan akan memberi dampak positif pada kecerdasan dan emosi. Hal ini ditunjukkan dengan pembacaan Al-Quran yang menghasilkan kumpulan frekuensi suara yang mencapai ke telinga hingga di teruskan ke sel-sel otak dan memberi pengaruh melalui medan listrik yang dihasilkan di dalam sel. sistem sel-sel otak sebagaimana sesuai dengna firman Allah adalah sebuah tatanan alam yang seimbang seperti firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S Al-Qalam: 4)

Tafsir Al-Misbah Sesungguhnya kamu benar-benar berpegang teguh pada sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan baik yang telah ditetapkan Allah untukmu. Dan di jelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir al-'Aufi meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas: "Sesungguhnya engkau benar-benar berada dalam agama yang agung, yakni Islam." Demikian juga yang dikatakan oleh Mujahid, Abu Malik, as-Suddi, dan ar-Rabi' bin Anas. Demikian halnya yang dikatakan oleh adh-Dhahhak dan Ibnu Zaid. 'Athiyah mengatakan: "Engkau benar-benar berada di dalam etika yang agung." Ma'mar menceritakan dari Qatadah, 'Aisyah pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah saw. maka ia menjawab: "Akhlik beliau adalah al-Qur'an." Demikianlah hadits ringkas dari hadits yang cukup panjang. Dan itu berarti bahwa Nabi saw. menjadi percontohan al-Qur'an, baik dalam hal perintah, larangan, sebagai karakter sekaligus perangai beliau. Beliau berperangai al-Qur'an dan meninggalkan perangai yang beliau bawa sejak lahir. Apa pun yang diperintahkan al-Qur'an, maka beliau pasti akan mengerjakannya, dan apapun yang dilarangnya beliau pun pasti menghindarinya. Dan itu disertai pula dengan apa yang diberikan Allah kepada beliau berupa akhlak yang sangat agung, yaitu rasa malu, pemurah, pemberani, pemberi maaf lagi sabar, serta semua akhlak mulia, sebagaimana yang ditegaskan di dalam kitab ash-shahihain dari Anas, dia berkata: "Aku pernah melayani Rasulullah saw. selama sepuluh tahun, selama itu pula beliau tidak pernah mengatakan: 'Ah', sama sekali kepadaku.

Selanjutnya ada juga perilaku yang meningkat setiap harinya yaitu menghayati atau konsentrasi dan meneteskan air mata. Hal ini menunjukkan bahwa tadabbur Al-quran ini berpengaruh dalam penurunan tingkat agresi. Seseorang yang

memiliki agresi terlihat lebih negatif bahkan perilakunya cenderung berperilaku kasar baik dalam bentuk verbal maupun fisik. Senada dengan itu Murray (2015), berpendapat bahwa agresi adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh atau menghukum seseorang. Al-Quran sendiri telah menjelaskan bahwa untuk tidak berlaku kasar apalagi hingga senggaja untuk menyakiti orang lain. Ayat dibawah ini dapat menjadi renungan untuk lebih menahan diri dalam bertingkah laku

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ

أَحْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

Artinya: "dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata". (Q.S Al-Ahzab:58)

Tafsir Jalalayn menjelaskan (Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang Mukmin dan Mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat) yaitu menuduh mereka mengerjakan hal-hal yang tidak mereka lakukan (maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan) melancarkan tuduhan bohong (dan dosa yang nyata) yakni perbuatan yang nyata dosanya.

Penelitian menggunakan metode tadabbur Al-Quran ini memberikan pemahaman-pemahaman yang akan mengingatkan kembali fitrah pada dirinya untuk berperilaku baik, tidak melakukan kerusakan dan taat atas norma yang ada. Sebab para andikpas mendapatkan pembelajaran dan kesadaran saat mengintropeksi perilakunya yang telah di perbuat selama ini sampai ia berada di dalam lapas. Bahkan semasa menjalani hukuman pun tak memberi kesadaran atas perbuatannya sehingga masih saja melakukan tindakan kekerasan dan penindasan terhadap sesama. Timbulnya pemikiran seperti ini

yang membawa kesadaran dan merupakan momen untuk memasukkan pemikiran positif, motivasi serta rasa percaya diri untuk menjadi pribadi yang berbeda. Hal ini dapat diketahui dari setiap pertanyaan mereka pada saat tanya jawab diakhir sesi pertemuan. Senada dengan hal ini Syadi (Asyafah, 2014) berpendapat bahwa tadabbur Al-Quran merupakan jalan mudah yang akan menyampaikan manusia kepada keyakinan. Keyakinan yang dimaksudkan ialah keyakinan akan setiap kuasa Allah atas diri manusia, kehidupan manusia bahkan dahsyatnya hari kiamat. Ayat dibawah ini menjadi menjadi pengingat yang menjadi renungan

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوا

يَحْسِرَتْنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ ۗ أَلَا سَاءَ مَا

يَزُرُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: "sungguh telah rugilah orang-orang yang mendustakan Pertemuan mereka dengan Tuhan; sehingga apabila kiamat datang kepada mereka dengan tiba-tiba, mereka berkata: "Alangkah besarnya penyesalan Kami, terhadap kelalaian Kami tentang kiamat itu!", sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Ingatlah, Amat buruklah apa yang mereka pikul itu." (Q.S Al-An'aam:31)

Tafsir Al-Misbah menjekaskan Sungguh telah merugi orang-orang yang mengingkari pertemuan dengan Allah untuk perhitungan dan pembalasan di hari kiamat, serta tetap dalam keingkarannya mereka. Hingga, apabila dikejutkan oleh pemandangan-pemandangan hari kiamat, mereka menyesal dan mengatakan, "Alangkah meruginya kita ini, karena lalai mengikuti kebenaran di dunia!" Pada hari itu mereka roboh tertimpa beban dosa-dosa mereka. Alangkah buruknya dosa-dosa yang mereka pikul itu.

Dalam pelaksanaan tadabbur ini sehingga memberikan pengaruh yaitu karna mengacu pada konsep dasar tadabbur Al-Quran seperti Tilawah, Tazkiyah dan Ta'lim. Konsep tilawah ini pada saat pelaksanaan penelitian dibuat konsep agar para subjek tidak hanya mendengar atau sekedar membaca, subjek dibimbing dalam membaca secara benar dan dijelaskan bagaimana hukum bacaannya. Hal yang ingin dicapai yaitu agar jiwa, hati, pikiran dan lidah dapat ikut serta sehingga dampaknya bisa langsung terasa pada anggota tubuh dan menentramkan hati. Agresi atau perilaku negatif yang akan menimbulkan amarah akan tertekan pada saat hatinya merasa tenang dan pikirannya pun akan menjadi positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Aida,dkk (2009) yang meneliti pengaruh keteraturan membaca dan penghayatan makna ayat Al-Quran pada kemampuan berpikir positif narapidana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keteraturan membaca dan menghayati makna ayat dalam Al-Quran memiliki kemampuan berpikir positif yang lebih tinggi daripada narapidana yang tidak memiliki penelitian. sebagaimana firman Allah SWT,

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۖ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضَلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿١٣١٢﴾

Artinya: Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang [1312], gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun. [1312] Maksud berulang-ulang di sini

ialah hukum-hukum, pelajaran dan kisah-kisah itu diulang-ulang menyebutnya dalam Al Quran supaya lebih kuat pengaruhnya dan lebih meresap. sebahagian ahli tafsir mengatakan bahwa Maksudnya itu ialah bahwa ayat-ayat Al Quran itu diulang-ulang membacanya seperti tersebut dalam mukaddimah surat Al Faatihah.(Q.S. Az-Zumar:23)

Tafsir Al-Misbah menjelaskan Allah menurunkan firman yang paling baik berupa kitab suci yang makna dan diksinya sama-sama mencapai puncak kemukjizatan dan kesempurnaan. Di dalamnya banyak dikemukakan nasihat dan ketentuan hukum. Bacaannya sering diulang. Ketika membaca atau mendengar ancaman yang terkandung di dalamnya, orang-orang yang takut kepada Allah kulitnya akan merinding. Setelah itu, kulit dan hatinya akan melunak untuk mengingat Allah. Kitab suci yang mempunyai sifat-sifat seperti itu merupakan cahaya Allah yang dengannya Allah memberi petunjuk kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya lalu membimbingnya untuk beriman kepada-Nya. Barangsiapa disesatkan oleh Allah--karena Dia Mahatahu bahwa ia akan menyimpang dari kebenaran--maka tidak seorang pun mampu menyelamatkannya dari kesesatan.

Jadi tilawah dalam tadabbur Al-Quran ini benar-benar membaca Al-Quran dengan menggerakkan seluruh potensi tubuh seperti mata yang menyimak dengan cermat, lidah membaca dengan teliti, pikiran dan hati merenungkan maknanya. Sehingga nikmat bacaannya sungguh-sungguh terasa bahkan hingga dapat meneteskan air mata. Hal ini berjalan sesuai tujuan pada tema ke dua belas yaitu untuk mencapai kesadaran dan keinginan untuk berubah.

Selanjutnya konsep dari tazkiyah ini fungsinya untuk membersihkan hati dan memotivasi untuk mau berubah serta mengingatkan kesempatan berubah selalu ada selama mereka hidup. konsep ini bertujuan dalam membuka pemikiran para

subjek atas hukum sebab akibat dari setiap perbuatan terkhusus dampak dari keburukan dari hal-hal yang bersifat negatif seperti kebiasaan buruk yang telah membawa mereka sampai masuk berada di dalam lapas. Ayat dibawah ini mengingatkan untuk berintrospeksi diri atau muhasabah diri,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ

اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Hasyr (59):18)

Tafsir Jalalayn menjelaskan (Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok) yakni untuk menghadapi hari kiamat (dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).

Lalu selanjutnya ta'lim peneliti tujuan untuk membuat subjek mampu memilah perbuatan baik dan buruk. Hal ini bertujuan sebagai proses pembentukan diri agar nanti selepas mereka bebas menjadi lebih siap dalam menghadapi dan menjalani kehidupannya. Sebagaimana firman Allah SWT

كَمَا اَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلًا مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ ءَايٰتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ ﴿١٣١﴾

Artinya: "sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-

Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah:151)

Tafsir Al-Misbah menjelaskan Meyampaikan perintah yang Kami tujukan pada orang-orang yang beriman untuk menjadikan Ka'bah sebagai kiblat salat adalah di antara tujuan Kami mengutus Rasul. Ia akan membacakan kepada kalian nikmat yang telah Kami sempurnakan dengan karunia turunnya al-Qur'an. Menyucikan jiwa kalian dari noda-noda kemusyrikan, kerendahan moral dan tradisi, mengajak kalian berdialog secara ilmiah tentang kandungan al-Qur'an, ilmu pengetahuan yang berguna serta mengajarkan pada kalian segala yang tidak kalian ketahui. Sebelum itu kalian semua berada dalam jurang kebodohan dan kesesatan yang membutuhkan. Dan Tafsir Ibnu Katsir Allah Ta'ala mengingatkan hamba-hamba-Nya yang beriman akan nikmat yang telah dikaruniakan kepada mereka, berupa pengutusan Nabi Muhammad sebagai rasul kepada mereka yang membacakan ayat-ayat Allah Ta'ala kepada mereka secara jelas dan menyucikan mereka dari berbagai keburukan akhlak, kotoran jiwa, segala perbuatan kaum Jahiliyah, dan mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju dunia yang terang benderang, mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur'an) dan al-Hikmah (as-Sunnah), dan mengajarkan kepada mereka apa yang tidak mereka ketahui. Sedangkan sebelumnya mereka hidup dalam kebodohan (jahiliyah) dan tidak mempunyai tata krama dalam berbicara. Berkat risalah yang dibawa Rasulullah, mereka berhasil pindah ke derajat para wali dan tingkat para ulama. Dan akhirnya mereka menjadi orang yang berilmu sangat mendalam, memiliki hati amat suci, berpenampilan apa adanya dan berkata paling jujur.

Program pendidikan dan pembinaan LPKA Klas 1 Palembang telah cukup baik yang mana lembaga memfasilitasi sarana Pendidikan formal dan non formal seperti pembinaan kepribadian yang meliputi keagamaan, kesadaran bernegara dan olahraga. Jika semua fasilitas ini dimanfaatkan para andikpas

dengan baik maka tidak akan ada para andikpas yang bebas bisa terjerumus masuk lagi kedalam lapas. Seperti halnya kegiatan keagamaan yang setiap hari di fasilitasi oleh pihak lapas sangat disayangkan hanya beberapa dari mereka yang mengikuti. Dari hasil observasi dan pengamatan penelitian cara terbaik untuk mereka dapat menggunakan waktu mereka menjadi bermanfaat yaitu dengan cara mengelompokkan mereka menjadi beberapa bagian, kegiatan dilakukan secara rolling agar bervariasi dan tidak adanya efek jenuh. Hal ini peneliti pelajari dari selama berkecimpung dan berada di dalam lingkungan lapas.

4.6 Kelemahan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas adanya keterbatasan dan ketidakmampuan peneliti untuk mengontrol faktor perbedaan individu yang dibawa kedalam penelitian. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya, yaitu:

1. Tidak mengontrol faktor perbedaan individu yang dibawa ke dalam penelitian. Faktor ini meliputi faktor bawaan seperti: Kasus atau masalah dari setiap subjek, kepribadian, inteligensi, pola asuh dan sebagainya sehingga menyebabkan terjadinya gangguan validitas internal sehingga akan mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat.